

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga dengan Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat di lihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup> Siswa, guru dituntut untuk memiliki multi peran untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif ,bermakna, dan menjadikan siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya sebagai yang telah dituangkan dalam Undang - undang Sistem Pendidik Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kuandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal.5

<sup>2</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal.3

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh faktor dan proses pembelajaran, yaitu peran serta guru dan siswa dalam mengembangkan dan menciptakan proses pembelajaran yang optimal. Dalam menghadapi era globalisasi yang penuh tantangan, pendidikan merupakan aspek yang sangat penting karena dengan pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang terampil, kreatif dan inovatif.

Keberhasilan guru dapat diukur dari keberhasilan hasil belajar siswanya. Saat hasil belajar siswa baik maka dapat dikatakan guru berhasil dalam mengatur proses pembelajarannya di kelas, namun sebaliknya jika hasil belajar siswanya kurang baik maka guru belum dikatakan berhasil dalam mengolah proses pembelajarannya. Harapan yang paling utama dalam proses pembelajaran di sekolah adalah siswa dapat mencapai hasil yang memuaskan, namun masih banyak kita jumpai siswa yang mendapat nilai yang kurang memuaskan karena mengalami kesulitan dalam belajar.

Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang ditandai adanya hambatan - hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kesulitan - kesulitan yang dihadapi dalam dunia pendidikan di negara kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Proses pembelajaran di kelas kebanyakan hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa di tuntut untuk memahami informasi yang diingatnya

itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari - hari.<sup>3</sup> Proses pembelajaran yang seperti itu akan membuat siswa cepat bosan dalam mengikuti pembelajar di kelas.

Mereka sering tidak memperhatikan pelajaran bahkan mereka terkadang malah bermain atau berbicara dengan teman ketika proses pembelajaran sedang berlangsung sehingga kelas menjadi gaduh dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menjadi tidak efektif. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya pembaharuan dalam proses pembelajaran . Guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Untuk merealisasikan hal tersebut guru harus mampu mengelola, mendesain ataupun menguasai kelas dengan baik termasuk didalamnya harus memiliki metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu kemampuan strategi pelaksanaannya memegang peranan penting. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kadang kurang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Upaya yang seharusnya dilakukan agar pembelajaran dapat bermakna bagi siswa, guru harus mengetahui tentang objek yang akan diajarnya sehingga dapat mengajarkan materi tersebut.

Demikian halnya dalam proses pembelajaran PKn siswa kelas V Madrasah Ibtida'iyah Nurul Jadid Kolomayan Wonodadi. Terdapat beberapa kendala

---

<sup>3</sup>Wina Sanjaya, *sraregi Pembelajaran' Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : prenada Media Group, 201 0), hal. I

yang dihadapi dalam proses Pembelajaran PKn, salah satunya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa hal antara lain ada beberapa siswa yang menganggap bahwa mata pelajar PKn itu sulit dan anggapan ini menyebabkan rasa tidak suka terhadap mata pelajaran PKn, cara mengajar guru membosankan, metode yang digunakan oleh guru kurang menarik perhatian siswa, siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena merasa bosan dengan model pembelajaran yang monoton dan lebih banyak didominasi oleh guru, sehingga Siswa menjadi kurang aktif dan hasil belajar menjadi dibawah KKM, dalam proses belajar mengajar selama ini hanya sebatas pada upaya menjadikan siswa mampu dan terampil mengerjakan soal - soal yang ada sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang bermakna dan terasa membosankan bagi siswa. Hal ini apabila dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang telah diharapkan.

Berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti keunikan dari MI Nurul Jadid Kolomayan yaitu sudah berakreditasi "A" dan juga menggunakan kurikulum K13 untuk kelas 1 dan 4 yang kelas 2,3,5 dan 6 menggunakan KTSP disana juga menerapkan sholat berjamaah, sholat dhuha waktu istirahat, dan mengaji al-qur'an lima belas menit sebelum kegiatan pembelajaran di mulai. Sedangkan kelemahan dari MI Nurul Jadid Kolomayan yaitu sekolahan ini masih milik yayasan. Jadi untuk pendanaan dalam hal pengadaan kegiatanpun terkadang terbatas, dan dari siswanya rata-rata hiper aktif.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran dan kompetisi belajar PKn merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk dilakukan. Untuk menanggulangi permasalahan dalam proses pembelajaran PKn, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan menggunakan penekanan latihan soal yang dikerjakan secara berkelompok dan dirangkai dalam permainan bola-bola kertas agar lebih menarik bagi siswa. Dalam metode pembelajaran ini perlu adanya kerjasama antar anggota kelompok untuk saling membantu teman sekelompok dapat berfikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal. *Snowball throwing* merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir mandiri dan kritis serta memudahkan siswa dalam memahami materi PKn.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memilih judul, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Peserta Didik Kelas V Di MI Nurul Jadid Kolomayan Wonodadi Blitar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah mempunyai tujuan untuk menentukan dan menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam mata pelajaran PKn peserta didik kelas V di MI Nurul Jadid Kolomayan Wonodadi Blitar ?
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik kelas V di MI Nurul Jadid Kolomayan Wonodadi Blitar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* mata pelajaran PKn materi mengenal organisasi pada peserta didik kelas V di MI Nurul Jadid Kolomayan Wonodadi Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan hasil belajar PKn yang di peroleh peserta didik dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* mata pelajaran PKn materi mengenal organisasi pada peserta didik kelas V di MI Nurul Jadid Kolomayan Wonodadi Blitar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Metode *snowball throwing* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dan sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang menggunakan metode *snowball throwing*.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

### a. Kepala MI Nurul Jadid

Dapat memberikan masukan dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pengajaran PKn di kelas.

### b. Guru MI Nurul Jadid

Dapat menggunakan metode *snowball throwing* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

### c. Peserta Didik MI Nurul Jadid

Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PKn, karena metode pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran di kelas. Siswa lebih kreatif, berkompetisi, termotivasi dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran PKn di kelas.

### e. Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar mahasiswa lainnya.

## E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah perkiraan awal atas tindakan penelitian yang sedang dilakukan. Hipotesis dari penelitian ini adalah “ Jika Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* diterapkan dengan baik maka akan dapat meningkatkan hasil belajar PKn materi mengenal organisasi pada peserta didik kelas V di MI Nurul Jadid Kolomayan Wonodadi Blitar.

## F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah sebagai berikut :

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Silberman, Mel, *Cooperative Learning. 101 Strategi Pembelajaran Kooperatif (terjemahan Sarjuli et al.)* (Yogyakarta: Yappendis, 2004), h. 35-41



b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*.

Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* (ST) atau yang juga sering dikenal dengan *Snowbal/Fight* merupakan peran belajaran yang diadopsi pertama kali dan *game* fisik di mana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Dalam konteks pembelajaran, *Snowball Throwing* di terapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru. Strategi ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut.

Pada pembelajaran ST siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing - masing kelompok diwakili seorang ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru. Kemudian, masing - masing siswa membuat pertanyaan di selembar kertas yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain. Siswa yang mendapat lemparan kertas harus menjawab pertanyaan dalam kertas yang diperoleh.

Strategi pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dan orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat sebagaimana pada Strategi *Talking Stick*, tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu di lempar - lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang

mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaan didalamnya.

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>5</sup>

d. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Secara historis mata pelajaran ini telah mengalami pasang surut pemikiran dan praksis, sejak kurikulum tahun 1964 di awal kemerdekaan sampai sekarang. Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memang mengalami perubahan nama dengan sangat cepat karena mata pelajaran tersebut memang rentan terhadap perubahan politik, namun ironisnya nama berubah berkali-kali, tetapi secara umum serta pendekatan cara penyampaiannya kebanyakan tidak berubah. Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945.<sup>6</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : bagian awal, bagian inti, bagian akhir.

---

<sup>5</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), hal.54

<sup>6</sup> Udin S. Winataputra et.all., *Pembelajaran PKn SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hal. 3.7

1. Bagian awal terdiri dari: Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, motto, abstrak.
2. Bagian Inti Terdiri dari:
  - a) Bab I Pendahuluan: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah, sistematika penulisan skripsi.
  - b) Bab II Kajian Pustaka: kajian teori, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, kerangka pemikiran.
  - c) Bab III Metode Penelitian: Jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, tahap-tahap penelitian, indikator keberhasilan.
  - d) Bab IV Laporan hasil penelitian: Deskripsi lokasi penelitian, paparan data, temuan penelitian, pembahasan hasil penelitian.
  - e) Bab V Penutup terdiri dari: Kesimpulan, saran
3. Bagian akhir terdiri dari: Daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keabsahan tulisan, daftar riwayat hidup.